

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter

Ahmad Saifullah*, Eri Tri Djatmika, Riska Pristiani

Universitas Negeri Malang, Indonesia

*ahmadsaifullah789@gmail.com

Abstract

The initiative aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Enhancement Project (P5) in student character formation. The qualitative approach is used in the initiation of the SDN of the First Grade I, using observations, interviews, and documentation as data collection techniques. Successfully collected data is analyzed through a series of stages, including data reduction, data presentation, and verification, with the aim of generating conclusions based on findings during the study. Research results show that implementation of P5 involves measures such as design, management, assessment, evaluation, and follow-up. The P5 theme focuses on sustainable lifestyles and local wisdom, with specialized modules covering data literacy, digital literature, and humanism literacy. P5 management in High School I includes team formation, identification of school readiness, character dimension selection, theme determination, and implementation time allocation. Formative and sumative assessments are used to evaluate student character development, while evaluation involves identifying weaknesses and monitoring student skills. The final evaluation and follow-up involves character strengthening and the continuation of positive practices through the Mari Actions program. The further action of Mari Acts is expected to be a means and a positive habit in strengthening the character of the pupils, in line with the character profile of Pancasila students. This research provides an in-depth overview of the implementation of P5 as a character education strategy in SDN Tunggulwulung I, providing inspiration and reference for other schools that want to adopt P5 to strengthen student character education.

Keywords: *Implementation; Pancasila Student Profile Strengthening Project; Character*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter pelajar. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian di SDN Tunggulwulung I, dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Data yang berhasil terkumpul, dianalisis melalui serangkaian tahap, termasuk reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, dengan maksud menghasilkan simpulan berdasarkan temuan selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 melibatkan langkah-langkah seperti desain, pengelolaan, asesmen, evaluasi, dan tindak lanjut. Tema P5 berfokus pada gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal, dengan modul khusus yang mencakup literasi data, literasi digital, dan literasi humanisme. Pengelolaan P5 di SDN Tunggulwulung I mencakup pembentukan tim, identifikasi kesiapan sekolah, pemilihan dimensi karakter, penentuan tema, dan alokasi waktu pelaksanaan. Asesmen formatif dan sumatif digunakan untuk menilai perkembangan karakter peserta didik, sementara evaluasi melibatkan identifikasi kelemahan dan

pemantauan keterampilan peserta didik. Tindak lanjut P5 menitikberatkan pada penguatan karakter melalui program Mari Beraksi. Penilaian akhir dan tindak lanjut melibatkan penguatan karakter dan berlanjutnya praktek-praktek positif melalui program Mari Beraksi. Tindak lanjut dari Mari Beraksi diharapkan dapat menjadi sarana dan kebiasaan positif dalam memperkuat karakter peserta didik, sejalan dengan karakter profil pelajar Pancasila. Penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang implementasi P5 sebagai strategi pendidikan karakter di SDN Tunggulwulung I, memberikan inspirasi dan referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengadopsi P5 untuk menguatkan pendidikan karakter siswa.

Kata Kunci: Implementasi; Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Karakter

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan elemen integral dalam struktur pendidikan, bertujuan membentuk pribadi yang mengusung nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif. Signifikansinya dalam sistem pendidikan Indonesia tercermin dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, terutama di Pasal 3. Pasal ini menekankan bahwa esensi pendidikan nasional yaitu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik agar mampu menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan mandiri, serta menjadi bagian dari warga negara demokratis yang bertanggung jawab. Dengan demikian, memperkuat identitas dan karakter bangsa melalui pendidikan menjadi salah satu pendekatan untuk mencapai pengembangan karakter yang diinginkan.

Perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi telah membawa dampak baik yang signifikan dalam bidang pendidikan, tetapi juga membawa dampak buruk yang harus dipertimbangkan oleh semua stakeholder dalam Pendidikan. Dampak negatif dari kemajuan sains, teknologi, dan informasi tercermin dalam tindakan peserta didik yang seringkali tidak selaras dengan karakter atau nilai-nilai yang diharapkan. Penelitian oleh Wuwur & Suciptaningsih (2023) menunjukkan bahwa individualisme, materialisme dan hedonisme telah menjalar dan tertanam dalam diri peserta didik yang menyebabkan adanya pergeseran nilai sosial. Hal lain disampaikan oleh Robi & Khabibah (2023) bahwa Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah meningkatkan jumlah informasi yang diterima oleh peserta didik, baik informasi dari dalam maupun luar negeri. Dalam kehidupan sehari-hari siswa dan di kelas tempat mereka belajar, karakter mereka secara tidak langsung dipengaruhi oleh informasi yang diterimanya. Dalam konteks masalah moral dan pendidikan karakter, penting untuk memperhatikan kondisi peserta didik yang mengharuskan mereka untuk memahami perubahan yang diperlukan dan bersedia untuk beradaptasi. Hal ini akan mendorong tingkat partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Dalam situasi di mana moralitas rendah, upaya untuk mengatasi masalah ini melibatkan integrasi pendidikan moral dan karakter ke dalam kurikulum secara efektif.

Kurikulum Merdeka memiliki fokus pada lima pilar pendidikan, di antaranya pendidikan yang mengedepankan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kerja sama, dan pembentukan karakter. Salah satu pilar utama dalam Kurikulum Merdeka adalah karakter, yang mencakup pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang positif dalam kehidupan peserta didik (Intan Maharani & Arinda Putri 2023). Menurut Mutik, *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Kehadiran program P5

yang telah disertakan pada kurikulum Merdeka memberikan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kesadaran moral peserta didik, yang mungkin telah mengalami penurunan seiring berjalannya waktu. Kesadaran moral mempunyai fungsi yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik dan merupakan elemen penting dalam perkembangan mereka. Lestari, *et al.*, (2023) mengemukakan bahwa kesadaran moral adalah pemahaman dan kesadaran seseorang tentang apa yang benar dan salah dalam hal etika dan moral. Ini mencakup pemahaman tentang prinsip dan nilai moral serta kemampuan untuk membedakan antara tindakan yang baik dan buruk. Seseorang yang memiliki kesadaran moral yang tinggi cenderung membuat pilihan moral yang lebih baik. Pengembangan kesadaran moral sering menjadi salah satu tujuan pendidikan karakter. Penerapan Program P5 diharapkan memberikan dampak positif kepada peserta didik, memungkinkan mereka untuk mengalami pembelajaran langsung dan sekaligus memperkuat karakter mereka. Kegiatan berbasis proyek yang dilakukan dalam kerangka P5 bersifat fleksibel, dan disesuaikan berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik dan tujuan yang mau dicapai, dengan mengacu pada profil pelajar Pancasila sebagai panduan (Dwiyani, *et al.*, 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu sarana dalam memperkuat Pendidikan karakter merupakan langkah yang sangat relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan generasi muda yang berkualitas Amalia, *et al.*, (2023). Profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan kompetensi yang diharapkan dapat dikembangkan oleh sistem pendidikan Indonesia pada setiap peserta didik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menciptakan situasi di mana peserta didik dapat mengalami pengetahuan sebagai bagian dari upaya memperkuat karakter mereka. Hasil penelitian oleh Maruti, *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa dengan kegiatan proyek dapat memberikan siswa kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar mereka. Melalui kegiatan dalam proyek profil ini, peserta didik dapat memahami topik atau isu-isu yang signifikan, seperti perubahan cuaca, pencegahan radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan partisipasi dalam kehidupan demokrasi. Tujuan akhirnya adalah memberikan peserta didik kesempatan untuk mengambil tindakan konkret dalam menanggapi isu-isu tersebut, dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kebutuhan belajar mereka.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai jembatan dalam memperkuat karakter pelajar. Harapannya dengan pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat memahami dengan lebih baik jenis kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan menjadi gambaran, inspirasi dan referensi bagi sekolah-sekolah lain yang menerapkan P5 sebagai upaya dalam menguatkan Pendidikan karakter siswa.

Metode

Metode Kualitatif deskriptif pada penelitian ini digunakan sebagai suatu langkah yang tepat dalam mengidentifikasi keterlaksanaan P5 sebagai wujud penguatan Pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi, mencari, menggambarkan, dan dapat menjelaskan kualitas atau karakteristik dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, maupun dianalisis melalui pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Tunggulwulung I, Kota Malang. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, asesmen, evaluasi hasil, dan tindak lanjut dari pelaksanaan P5. Wawancara dilaksanakan dengan pihak terkait, termasuk guru bagian kurikulum, tim koordinator P5, tim fasilitator P5, dan

peserta didik kelas IV. Dokumentasi, seperti foto dan video, juga digunakan untuk merekam implementasi P5. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan melalui serangkaian tahap, termasuk reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, dengan tujuan untuk menyimpulkan temuan yang ditemukan selama penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah bagian integral dari upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Hasil penelitian oleh Retna (2023) ditemukan bahwa dalam implementasi P5, selain sebagai upaya dalam menguatkan karakter siswa, implementasi P5 juga memberikan gagasan baru terkait literasi siswa. Dikemukakan bahwa terdapat tiga literasi tambahan yang diperoleh dalam kegiatan P5 yaitu literasi data, literasi data membantu kegiatan P5 karena mengajarkan siswa cara menggunakan data sebagai pengetahuan untuk memecahkan masalah. Siswa tidak hanya harus membaca, tetapi juga harus mampu menganalisis data sebagai sumber informasi. Dengan melakukan analisis siswa akan dapat lebih kreatif, menyelesaikan tugas, dan berkomunikasi dengan data yang sebenarnya, bukan hanya hoax. Literasi digital, memungkinkan siswa menggunakan teknologi digital dengan lebih mudah untuk mendapatkan informasi dan menyebarkannya ke masyarakat dengan cara yang bijak. Dengan belajar secara mandiri, siswa akan diberi kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan bekerja sama dengan orang lain. Dan literasi humanisme atau sumber daya manusia adalah pelengkap dari literasi lama. Dengan belajar literasi humanisme, akan terbentuk enam dimensi profil, Pancasila.

Pedoman dalam melaksanakan P5 telah disusun dan dapat diakses melalui instruksi resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud Ristek), serta tersedia melalui Platform Merdeka Mengajar. Guru, sebagai fasilitator pendidikan, memiliki kemandirian untuk mengadaptasi perangkat pembelajaran yang telah tersedia dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kesiapan sekolah (Ulandari & Dwi Rapita 2023). Sejalan dengan Aunillah, *et al.*, (2023) yang mengemukakan bahwa sekolah hadir sebagai tempat kedua paling penting setelah keluarga hal ini bertujuan sebagai tempat bersosialisasi dan menanamkan nilai-nilai dan norma sosial pada individu yang menyiratkan bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kegagalan dalam membangun karakter siswa. Program pelaksanaan P5 mencakup tahapan desain, pengelolaan asesmen, penyusunan laporan hasil P5, serta evaluasi dan langkah-langkah tindak lanjut.

Perancangan implementasi P5 dimulai dengan tahap desain yang merupakan langkah awal dalam perencanaan pelaksanaan P5. Kreatifitas guru memengaruhi desain P5. Profil pelajar pancasila berpusat pada bakat dan karakter peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan Pancasila Christiananda, *et al.*, (2023). P5 diimplementasikan dalam dua tahap yaitu konseptual dan kontekstual Sulistiyaningrum & Fathurrahman (2023). Dalam kegiatan ini, peserta didik mendapat kebebasan untuk belajar, struktur kegiatan pembelajaran menjadi fleksibel, dan sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan untuk menjadi lebih efektif dan aktif. Selain itu, mereka dapat merasakan kondisi sekitar secara langsung. Di SDN Tunggulwulung I, desain P5 mencakup pertama, pembentukan tim P5 yang diprakarsai oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Maula & Rifqi (2023) berpendapat bahwa peran kepala sekolah dalam menciptakan P5 adalah memandu dan mendorong guru untuk menanamkan nilai-nilai pancasila dalam dimensi P5. Penting untuk dicatat bahwa kegiatan P5 tidak termasuk dalam kurikulum mata pelajaran; sebaliknya, ini merupakan proyek besar di lingkungan sekolah yang melibatkan partisipasi semua guru. Dalam pelaksanaannya, setiap guru mempunyai peran terhadap implementasi P5. Tim P5 dibentuk, di mana anggotanya

terdiri dari para guru yang mengambil bagian seperti koordinator dan fasilitator P5. Koordinator P5 memainkan peran penting dalam mengoordinasikan, merancang bersama fasilitator, motivator, dan sebagai pengawas pada pelaksanaan P5. Pemilihan koordinator P5 didasarkan pada kemampuan yang dimiliki, dengan mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan P5, pemahaman terhadap P5, konsep maupun gagasan yang dimiliki, pandangan ke depan terkait P5, serta kemampuan dalam memotivasi peserta didik dan fasilitator. Sejalan dengan Putri, *et al.*, (2023) yang mengemukakan bahwa guru harus menyadari bahwa pendidikan karakter ini sangat penting untuk kesuksesan pendidikan Indonesia di masa depan.

Kedua, analisis kesiapan implementasi P5 di SDN Tunggulwulung I menunjukkan bahwa sekolah berada pada tahap berkembang, menandakan bahwa mereka sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Persiapan untuk pelaksanaan P5 terbagi menjadi tiga bagian, bagian awal, bagian perkembangan, dan bagian lanjutan, hal tersebut dikemukakan oleh Rachmawati, *et al.*, (2022). Ketiga, konteks dalam memilih dimensi karakter dalam profil pelajar Pancasila. Tujuan akhir dari implementasi P5 adalah membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Dimensi karakter tersebut melibatkan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Suzetasari, *et al.*, (2023) mengemukakan bahwa dalam implementasi proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak terikat pada konten mata pelajaran karena tidak dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu. Senada yang disampaikan oleh Sinyanyuri, *et al.*, (2023) konten, kegiatan, dan jadwal pelaksanaan P5 dapat disesuaikan. Proyek dirancang secara terpisah dari kurikulum inti sekolah. Tujuan, materi, dan aktivitas pembelajaran proyek tidak selalu terkait dengan tujuan dan materi ajar yang diajarkan dalam kurikulum inti. Penelitian ini secara spesifik memfokuskan pada karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dan gotong royong.

Keempat, pemilihan tema dalam P5 di SDN Tunggulwulung mengacu pada pedoman yang menyarankan agar jumlah dimensi dalam profil pelajar Pancasila jumlah dimensi yang dikembangkan dalam suatu proyek sebaiknya tidak terlalu banyak, disarankan 2-4 dimensi. Rekomendasi ini bertujuan agar ketercapaian proyek profil dapat lebih jelas dan terarah, sejalan dengan studi oleh Robi & Khabibah (2023). Dalam konteks penelitian ini, tema P5 dibagi menjadi dua, yakni gaya hidup berkelanjutan untuk semester gasal dan kearifan lokal untuk semester genap. Tema gaya hidup berkelanjutan dengan topik "kurangi plastik, hidup jadi asik" dipilih berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekolah. Harapannya, tema ini dapat membentuk kebiasaan dan karakter positif pada siswa, khususnya dalam peduli terhadap lingkungan.

Kelima, rencana alokasi jam pelajaran (JP) untuk implementasi P5 di SDN Tunggulwulung selama satu semester mencapai 101 JP. Penetapan waktu pelaksanaan aksi P5 dilakukan setiap hari Kamis, setara dengan 8 JP penuh di manfaatkan sebagai kegiatan implementasi P5. Keenam, perancangan alur kegiatan P5 melibatkan beberapa tipe kegiatan, seperti (1) Proses alur yang terdiri dari tahapan Kesadaran, kontekstualisasi, tindakan, refleksi, dan tindak lanjut. (2) Observasi, definisi, pembentukan ide, seleksi dan refleksi. (3) Identifikasi masalah, pemicu, implementasi, dan evaluasi dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan tim. SDN Tunggulwulung I menerapkan model alur (1) yang mencakup tahapan pengenalan, kontekstual dengan peserta didik, implementasi, refleksi, dan tindak lanjut. Hasil penelitian oleh (Lieung & Rahayu, 2022) menjelaskan bahwa proyek dirancang agar siswa dapat melakukan penelusuran, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. Siswa bekerja dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan

produk dan perawatan. Hal ini sejalan dengan pandangan Anggraini & Anisa (2023) bahwa Program P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi fenomena secara menyeluruh yang terjadi di sekitar mereka. Ini dikenal sebagai "mengalami pengetahuan" yang terwujud melalui tiga tahapan kegiatan, termasuk menemukan fenomena atau isu-isu relevan dengan pembelajaran, mencari solusi, dan mengaplikasikannya secara langsung. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk menjelajahi berbagai materi yang berkaitan dengan tema atau isu-isu signifikan.

Ketujuh, dalam perencanaan asesmen, SDN Tunggulwulung I mengadopsi dua jenis asesmen, yakni asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif diimplementasikan secara rutin dalam setiap tahapan kegiatan dengan penekanan pada evaluasi perkembangan karakter peserta didik dinilai melalui asesmen formatif yang dilakukan secara berkala selama berlangsungnya proyek. Sebaliknya, asesmen sumatif dilakukan pada tahap akhir proyek untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik dalam dimensi karakter. Penilaian ini didasarkan pada indikator, dokumen penugasan, dan produk akhir yang dihasilkan oleh peserta didik. dan kedelapan, pembuatan modul P5. SDN Tunggulwulung I menghasilkan modul P5 dengan cara mengadaptasi modul yang telah ada. Tim P5 bertanggung jawab untuk membuat modul pada setiap tema, dan proses modifikasi modul dilakukan dengan mematuhi pedoman yang mencakup proses mengenali, mengubah, dan menyesuaikan modul. Sejalan dengan Wuwur, *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa guru memiliki kebebasan dalam merancang modul dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik melalui analisis kebutuhan dan situasi di lingkungan peserta didik.

Pengelolaan dan pelaksanaan P5. Pengelolaan dilaksanakan sesuai dengan tahap perencanaan yang telah ditentukan. Pengelolaan P5 terdiri dari 3 tahap yaitu a) Dimulai dari awal kegiatan, memaksimalkan pelaksanaan proyek, hingga menyelesaikan rangkaian kegiatan proyek. b) Meningkatkan efisiensi pelaksanaan P5 di SDN Tunggulwulung I dilakukan melalui tindakan nyata, c) Menyelesaikan serangkaian kegiatan proyek dengan merayakan pencapaian pembelajaran. Hasil penelitian oleh Badriyah, *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa Kegiatan P5 dapat dianggap sebagai implementasi pembelajaran yang bersifat berdiferensiasi, karena selama proses ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka sambil menumbuhkan minat. Pelaksanaan P5 juga mendorong keterlibatan aktif siswa, sebab mereka terlibat dalam diskusi proyek dengan rekan-rekan mereka. Hasil penelitian oleh Ananta, *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan program P5 dapat meningkatkan karakter siswa hal itu ditunjukkan dengan menghargai perbedaan pendapat dan saling menyangga argumen teman. Secara prinsip, perayaan hasil pembelajaran dapat diwujudkan melalui pameran, presentasi, tindakan nyata, dan kampanye. Proses pengelolaan asesmen dan penyusunan laporan hasil melibatkan transformasi skor menjadi nilai yang mencerminkan prestasi peserta didik setelah melaksanakan kegiatan P5. Pengelolaan asesmen dan penyusunan hasil P5 melibatkan tiga langkah, yakni mengumpulkan data, memproses hasil asesmen, dan menyusun laporan proyek.

Evaluasi P5 melibatkan proses identifikasi kelemahan dalam pembelajaran, pemantauan perkembangan keterampilan peserta didik, penemuan alternatif solusi sebagai tindak lanjut perbaikan, dan persiapan untuk pelajaran P5 berikutnya. Proses penilaian ini melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik, fasilitator, koordinator, dan pihak sekolah. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan fokus pada aspek-aspek proses, dengan tujuan mengenali solusi optimal untuk peningkatan pada proyek berikutnya. Tindak lanjut merupakan serangkaian kegiatan berkelanjutan yang terjadi setelah penerapan tema proyek selesai. Sesuai karakteristik penilaian yang dikemukakan

oleh Purnawanto (2021) bahwa Penilaian disusun dengan adil, seimbang, memiliki validitas, dan dapat diandalkan untuk menggambarkan perkembangan pembelajaran dan mengambil keputusan terkait langkah-langkah selanjutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada lima pilar pendidikan, salah satunya adalah karakter. Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) menjadi strategi di dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran moral peserta didik dan membentuk karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan P5 melibatkan serangkaian tahapan, seperti desain, pengelolaan, pengolahan asesmen, evaluasi, dan tindak lanjut. Proses ini mencakup pembentukan tim, identifikasi kesiapan sekolah, pemilihan dimensi karakter, penentuan tema, perencanaan waktu, pelaksanaan asesmen, dan pembuatan modul. Dalam asesmen, terdapat dua jenis, yakni asesmen formatif dan sumatif, dengan fokus pada perkembangan dimensi karakter peserta didik. Pengelolaan P5 melibatkan provokasi, kontekstualisasi, aksi, serta perayaan hasil pembelajaran. Evaluasi P5 melibatkan pengenalan kelemahan, pemantauan perkembangan keterampilan, dan pencarian solusi untuk perbaikan. Tindak lanjut P5 menitikberatkan pada penguatan karakter dan melanjutkan kebiasaan baik melalui program Mari Beraksi. Implementasi P5 di SDN Tunggulwulung I telah mencakup langkah-langkah desain, pengelolaan, asesmen, evaluasi, dan tindak lanjut. Tema P5 difokuskan pada gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal, dengan tujuan membentuk karakter positif pada peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan P5 di SDN Tunggulwulung I dapat dianggap sebagai usaha yang relevan untuk memperkuat pendidikan karakter dan membentuk generasi muda yang berkualitas. Program ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pembelajaran langsung dan memperkuat karakter melalui proyek.

Daftar Pustaka

- Amalia, Y., Sultan, T., & Ageng. (2023). Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada PKBM. *Proceeding Umsurabaya*
- Ananta, A. P., Samsiyah, N., & Kartika Sari, M. (2023). Analisis Penguatan Karakter Siswa Pada Kurikulum Merdeka Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas IV SDN 02 Mojorejo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*.
- Anggraini, D., & Anisa, N. (2023). Implementasi Program P5 Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMAN 2 Bengkalis. *Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(1), 163-174.
- Aunillah, M. T., Handayani, M. B., & Makhrus, M. L. (2023). Strengthening Character Education at State Islamic Senior High School 1 Ponorogo. In *Journal of Islamic Studies*, 1(1).
- Badriyah, L., Rodiyah, K., Chasanah, A., Arifudin Abdillah, M., & Sunan Giri Surabaya, U. (2021). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Society 5.0 Implementation of P5 Learning in Forming National Character in Era Society 5.0. In *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development Available*, 1(2).
- Christiananda, F. R., Purwaningrum, N. S., & Rofisian, N. (2023). Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(4), 1048-1053.

- Dwiyani, N. A., Suprijono, A., & Wisnu. (2023). Studi Eksploratif Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo. *Jurnal Artefak*, 10(2), 159-170.
- Intan Maharani, A., & Arinda Putri, P. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187.
- Lestari, T. D., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Strategi Meningkatkan Kesadaran Moral Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(8), 265-271.
- Lieung, K. W., & Rahayu, D. P. (2022). MANTING sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6).
- Maharani, A. P., Martono, N., & Rizkidarajat, W. (2024). The Behavior of Hustle Culture among Students in Faculty of Social and Political Science Jenderal Soedirman University. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(1), 24-36.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85–90.
- Maula, A., & Rifqi, A. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. *Edu Learning: Journal of Education and Learning*, 2(1), 73-84.
- Mutik, N. F., Ahmad, F., Aflahah, Tri Sutrisno, Mohammad, I. S., Fatimatus, Z., Leli, L., Moh. Fausi, & Zilfania, Q. N. (2023). Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Berbasis Profetik di SDN Bugih 5 Pamekasan. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(7), 632-642.
- Purnawanto, A. T. (2021). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogi*, 15(1), 75-94.
- Putri, R. D. R., Trimadani, D., & Setiyadi, B. (2023). Analisis Kepemimpinan Manajerial Guru Kelas dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas IV SDN 34/I Teratai. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7464-7467.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
- Retna, Y. A. (2023). Rivetalisasi Literasi Sebagai Penguatan profil Pelajar Pancasila dan P5 Dalam Merdeka Belajar. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(10), 1289–1295.
- Robi, M., & Khabibah, T. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri dalam P5 Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas X SMA Negeri 1 Parung. *LOGOS Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 30–34.
- Sinyanyuri, S., Edwita, & Gusti Yarmi. (2023). Peluang dan Tantangan Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Tingkat Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1104-1116.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *JPK, Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121-128.
- Suzetasari, V. M., Hidayati, D., & Zakiyah, R. H. (2023). Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(5).

- Ulandari, S., & Dwi Rapita, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.
- Wuwur, E. S. P. O., Kuswandi, D., & Awaliyah, S. (2023). Internalisasi Kearifan Lokal Leva Nuang Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 782-791.
- Wuwur, E. S. P. O., & Suciptaningsih, O. A. (2023). Implementasi Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 75-82.